

# REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH BENTURAN BUDAYA GLOBAL

*Ahmad Juwaini*

**Abstrak:** Visi dan Misi Pendidikan Islam telah diterjemahkan dalam praktek kehidupan Rasulullah saw dan para sahabat, sebagai praktek pendidikan terbaik yang ada pada saat itu. Umat Islam generasi berikutnya, bahkan hingga kehidupan kaum muslimin saat ini berusaha untuk meniru dan mengembangkan sistem pendidikan Islam yang mengacu kepada jejak sejarah generasi pertama, sekaligus mampu menjawab tantangan zamannya. Saat ini, kaum muslimin merasakan kehausan akan pola pendidikan Islam yang dapat melahirkan generasi muslim unggul. Menjawab kebutuhan ini, maka perlu ada penyegaran baru dalam praktek pendidikan Islam. Sebuah pengembangan orientasi baru yang mengacu kepada visi dan misi pendidikan Islam, disertai penguatan seluruh unsur penentu keberhasilan pendidikan adalah jawabannya.

**Kata kunci:** pendidikan Islam, revitalisasi.

## PENDAHULUAN

Saat ini, sebagian orang tua muslim yang hendak menyekolahkan anak sedang berpikir, dimanakah sekolah terbaik bagi anaknya? Menyekolahkan anak di "sekolah umum", yang diperoleh hanyalah kemampuan umum (seperti matematika dan IPA). Bahkan tidak sedikit di dalamnya yang mengajarkan konsep-konsep yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sementara menyekolahkan di "sekolah Islam" (termasuk di dalamnya pesantren), umumnya kemampuan umumnya lemah. Bahkan ada juga sekolah Islam yang kemampuan umumnya lemah, keislamannya juga lemah. Jadi, apa yang mau diandalkan?

Apabila orang tua muslim yang hendak menyekolahkan anaknya tersebut lebih kritis lagi menengok sekolah Islam, maka akan ia temukan fakta yang lebih memprihatinkan. Bangunan dan fasilitasnya terbatas. Guru-gurunya mengajar seadanya. Materi yang diajarkan tidak sistematis. Metode pengajaran-

nya monoton. Siswanya belajar kurang bergairah. Jadi tidak heran jika prestasi belajarnya juga pas-pasan.

Sebagian orang tua muslim yang peduli dengan pendidikan, sangat merindukan adanya sekolah Islam unggul. Sebuah sekolah yang memiliki kualitas pengajaran dalam materi-materi umum, sekaligus dalam keislaman. Sebuah sekolah yang mampu mengintegrasikan pelajaran yang mewarisi kekuatan generasi Islam pada zaman nabi, sekaligus mampu beradaptasi dengan tantangan era kontemporer. Sebuah sekolah yang guru-gurunya ahli dan penuh dedikasi. Sebuah sekolah yang menjadikan siswanya merasakan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan hati dan memberikan keleluasaan untuk mengembangkan semua potensi.

Kalau kita tarik lebih luas kepada pendidikan Islam, maka fakta tentang sekolah Islam adalah potret miniaturnya. Berdasarkan realitas tersebut, maka perlu ada penyegaran kembali atas sistem pendidikan Islam yang ada di masyarakat muslim saat ini. Kebutuhan penyegaran ini muncul sebagai tuntutan atas upaya untuk mewarnai kembali pendidikan dengan visi dan misi pendidikan Islam, sekaligus menjawab tantangan kehidupan saat ini yang begitu kompleks.

Penyegaran ini dapat diterjemahkan ke dalam dua kunci yaitu reorientasi dan revitalisasi. Reorientasi bermakna penajaman kembali orientasi pendidikan Islam, melalui kaji ulang atas visi, misi dan tujuan pendidikan Islam. Untuk selanjutnya Visi, misi dan tujuan pendidikan Islam ini dikaitkan dengan perkembangan kehidupan saat ini. Reorientasi akan melahirkan arah yang lebih tegas sekaligus panduan dalam mencapai tujuan keberhasilan pendidikan Islam.

Revitalisasi bermakna penguatan kembali fungsi-fungsi yang meliputi semua unsur penentu keberhasilan pendidikan. Setiap penguatan unsur diarahkan pada maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan. Termasuk di dalam makna revitalisasi adalah proses mendinamisir sedemikian rupa aspek penentu keberhasilan pendidikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Islam

Visi adalah tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok atau organisasi pada masa yang akan datang. Sedangkan Misi adalah peran yang harus dimainkan oleh seseorang, kelompok atau organisasi untuk mencapai visi. Adapun tujuan biasanya diartikan sebagai orientasi keberhasilan yang ingin diraih oleh seseorang, kelompok atau organisasi pada jangka waktu pendek atau menengah. Meskipun tentu saja, beberapa penulis kadangkala mengartikan ketiga istilah tersebut dengan maksud yang sama.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengartikan ketiga istilah tersebut sebagai satu kesatuan dalam menjelaskan orientasi keberhasilan atau arah yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok atau organisasi dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang bersumber kepada nilai-nilai yang dianutnya. Penulis tidak mencoba untuk memisahkan apakah orientasi tersebut dapat dicapai dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang.

Yusuf Qardhawi (1992) menjelaskan tujuan yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam adalah *membentuk generasi muslim yang memahami Islam secara benar, mengimaninya secara dalam, mengamalkannya dalam kehidupan pribadi maupun keluarga dan berjuang menegakkan agama Allah, merealisasikan ajarannya dan mempersatukan umat Islam.*

Untuk mencapai tujuan tersebut, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus memiliki lingkup pembinaan ketuhanan (*Rabbani*) sebagai pilar utama, dengan dukungan pembinaan aspek pemikiran (intelektualitas), akhlak, jasmani, jihad, sosial dan politik.

Secara ringkas Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa seluruh aspek keunggulan yang hendak dikembangkan pendidikan Islam harus diarahkan pada upaya untuk selalu mengaitkan setiap aspek kehidupan dengan *Al-Khaliq*, Allah Ta'ala. Yaitu menjadikan seorang muslim selaku *Khalifah* yang mengemban misi risalah Islam sebagai Rahmat bagi seluruh alam, sekaligus sebagai *Abid* yang bertugas mengabdikan dengan beribadah sepenuh hati.

Meskipun seluruh pendidikan Islam diarahkan dalam totalitas Islam, tidak berarti bahwa sistem pendidikan Islam hanya mengajarkan ilmu dan pemikiran dalam khazanah Islam semata. Akan tetapi juga melingkupi semua ilmu pengetahuan pada umumnya. Abdurrahman Al-Baghdadi (1996) berpendapat :

*Di samping contoh-contoh sejarah di atas, masih banyak lagi peristiwa sejarah lainnya yang ditunjukkan melalui nash-nash yang mengisyaratkan dibolehkannya mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum. Bahkan mempelajarinya termasuk Fardhu Kifayah, yaitu suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh sebagian rakyat apabila ilmu-ilmu tersebut sangat diperlukan oleh umat, seperti ilmu kedokteran, matematika, industri, aeronautika penerbangan dan lain-lain.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa visi, misi dan tujuan pendidikan Islam adalah membekali setiap muslim dengan berbagai ilmu pengetahuan (keislaman dan ilmu pengetahuan umum) yang dengan ilmu pengetahuan tersebut seorang muslim akan mampu menjadikan ia seorang hamba Allah yang taat beribadah dengan penuh kesungguhan dan mampu memberikan sumbangsuhnya dalam mewujudkan misi risalah Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

## 2. Globalisasi dan Benturan Budaya

Globalisasi arti awalnya adalah sebuah proses dimana setiap orang dan setiap negara mengarah kepada proses mengglobal (mendunia). Globalisasi juga berarti dunia telah berubah menjadi "desa kecil", di mana setiap orang segera tahu apa yang terjadi di dalamnya. Globalisasi lahir dari rahim perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Seluruh sarana komunikasi dan informasi mengarahkan masyarakat dunia mendapatkan kemudahan untuk mendunia.

Globalisasi saat menjadi janin dan kelahirannya, sesungguhnya bersifat netral. Ia bisa berarti positif, juga bisa berarti negatif. Siapa saja dapat memanfaatkan globalisasi untuk kepentingannya masing-masing. Proses mengglobal adalah sesuatu yang positif bila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pada tahap berikutnya globalisasi adalah gelombang ekonomi, politik, sosial dan budaya global. Transaksi ekonomi tidak lagi tersekat dalam ruang-ruang teritorial sempit seperti negara. Globalisasi menjadikan para pemilik modal mendapatkan kemudahan untuk memindahkan modalnya dari suatu negara ke negara lain. Globalisasi ekonomi juga bermakna "kolonialisme ekonomi era baru"; dimana pemodal besar universal akan mengendalikan seluruh aset ekonomi di seluruh dunia. Globalisasi ekonomi adalah kendaraan bagi penumpang gelap bernama "perdagangan bebas" yang polisi lalu lintasnya menyambut dengan tersenyum.

Globalisasi politik adalah pesan-pesan yang terus dibenamkan dalam benak warga dunia tentang nilai-nilai universal (baca : Barat). Di mana setiap insan di pelosok bumi "dipaksa" untuk menerima sebuah pemahaman tunggal yang dikemas dalam busana indah bernama informasi. Globalisasi politik juga mengarahkan semua negara untuk bersatu dalam blok politik dan keamanan tersendiri. Entah dengan alasan kemanfaatan, atau sesungguhnya ketakutan. Globalisasi politik kini menjadi persinggahan empuk bagi Sang Adi Daya Tunggal dunia, Amerika Serikat.

Globalisasi sosial dan budaya, telah melahirkan warga dunia yang sangat adaptif terhadap budaya global. Setiap komunitas budaya dalam kampung dunia dapat memberikan sumbangan budaya. Satu kebudayaan begitu cepat masuk dalam lingkungan budaya lainnya. Tak terhindarkan lagi begitu cepatnya terjadi benturan budaya antar warga dunia. Malangnya "dalang" kebudayaan dunia lebih sering mampu mengendalikan media tempat menayangkan aneka budaya. Implikasi yang terjadi adalah cengkeraman budaya dari "Sang Dalang". Penduduk bumipun tiba-tiba telah kehilangan jatidiri budayanya, tenggelam dalam kebudayaan "Sang Dalang".

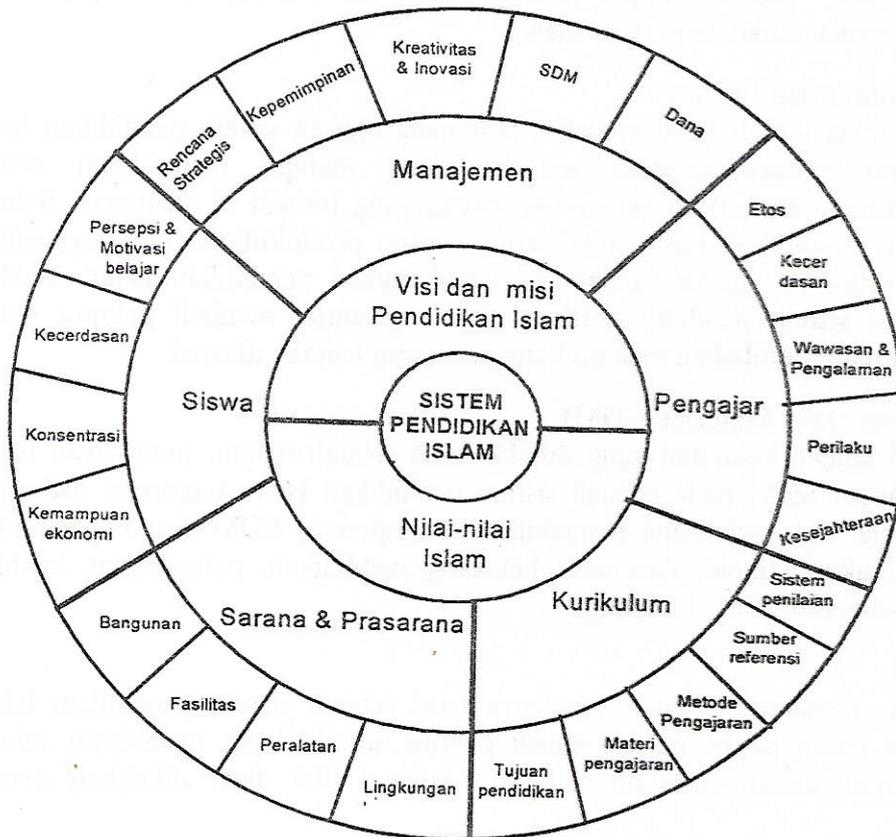
Bagaimanapun, meski globalisasi memiliki banyak sisi positif, akan tetapi dampak negatifnya juga sangat besar. Kaum muslimin juga ditantang untuk

dapat memberi respon yang tepat menyikapi globalisasi. Pendidikan Islam sebagai fondasi dari benteng pertahanan umat Islam, harus dapat menjawab persoalan globalisasi dengan tepat. Pendidikan Islam harus dapat menyiapkan generasi yang mampu berlayar di tengah gelombang globalisasi. Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang dapat memanfaatkan globalisasi untuk kemaslahatan umat manusia, sekaligus mengikis habis sisi negatifnya.

### 3. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan Islam

Untuk dapat melakukan proses reorientasi dan revitalisasi pendidikan Islam, maka kita harus dapat menentukan faktor-faktor penentu keberhasilan pendidikan Islam. Untuk selanjutnya faktor-faktor penentu itu harus dapat digambarkan hubungan dari masing-masingnya. Pada akhirnya kita pun harus mampu memberikan penguatan-penguatan dari masing-masing faktor melalui unsur yang ada di dalamnya.

Gambar  
Sistem Pendidikan Islam



Faktor-faktor sistem pendidikan Islam di atas dapat diurai dan dijabarkan kepada masing-masing unsurnya, yaitu:

#### *a. Faktor Manajemen*

Faktor manajemen adalah faktor bagaimana sistem pendidikan Islam dikelola. Faktor manajemen menjadi kunci bagi optimalisasi faktor-faktor lain. Ada beberapa unsur penting yang menentukan pada faktor manajemen pendidikan Islam, yaitu :

##### 1) Rencana Strategis

Rencana strategis menggambarkan apa yang menjadi tujuan dan target pendidikan Islam sebagai turunan dari saripati visi dan misi. Renacana strategis menjelaskan bagaimana strategi pencapaian tujuan dan target, serta tahapan dan implementasi strategi dalam kebijakan taktis dan teknis.

##### 2) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah bagaimana gaya seorang pemimpin dalam memandu organisasi untuk mencapai tujuan. Pola hubungan seperti apa yang ia kembangkan dalam berhubungan dengan pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi. Kepemimpinan juga kemampuan seorang memimpin untuk memberikan ilham bagi organisasi

##### 3) Kreatifitas dan Inovasi

Kreatifitas dan Inovasi adalah sejauhmana sebuah sistem pendidikan Islam mampu mengembangkan suasana yang mampu mendukung proses kreatifitas dan inovasi bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Sebuah sistem pendidikan Islam juga harus mampu produktif dalam menghasilkan kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan pendidikan Islam. Bahkan sebuah sistem pendidikan Islam ditantang untuk menjadi pelopor dalam melakukan perubahan menuju kemajuan yang hendak dicapai.

##### 4) Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM adalah kekuatan yang dimiliki oleh sebuah sistem pendidikan Islam. Kekuatan SDM pada sebuah sistem pendidikan Islam tercermin pada para pengajar dan pelaksana pengelolaan. Kompetensi SDM sistem pendidikan Islam akan tampak dari latar belakang pendidikan, pengalaman, keahlian dan wawasan yang dimilikinya.

##### 5) Dana

Dana memang bukanlah segalanya bagi sebuah sistem pendidikan Islam. Akan tetapi posisi dana menjadi penting untuk dapat membiayai seluruh kegiatan sistem pendidikan Islam. Apalagi jika dana dikaitkan dengan

kemampuan pendidikan Islam untuk menyediakan SDM yang berkualitas, sarana dan parasarana yang memadai serta untuk menjaga etos kerja para pengelola dan pengajarannya. Dana juga dibutuhkan dalam rangka pengembangan lanjut pendidikan Islam.

### **b. Faktor Kurikulum**

Faktor kurikulum adalah faktor isi dari sistem pendidikan Islam. Kurikulum menterjemahkan visi dan misi dengan apa yang dibekalkan serta bagaimana proses membekalnya. Unsur-unsur penting faktor kurikulum ialah:

#### **1) Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan Islam saat ini adalah mampu membangkitkan kesadaran seorang muslim untuk selalu terpaut dengan Allah SWT, mencintai dan bersungguh-sungguh untuk hidup secara Islam. Tujuan pendidikan Islam juga harus membentuk akhlaq yang terpuji, sekaligus mencintai dan senantiasa mempelajari ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan Islam harus melahirkan seorang muslim yang dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidang apapun, akan tetapi hatinya tunduk patuh kepada Allah SWT

#### **2) Materi Pengajaran**

Materi pengajaran yang harus diberikan pada pendidikan Islam adalah: (1) Materi Keislaman (Aqidah, Akhlaq, Syariah, Dakwah, dsb); (2) Materi Umum (Matematika, IPA, Teknik, Kedokteran, dsb); (3) Materi Bahasa (B. Arab, B. Inggris, B. Jepang, dsb); (4) Materi Sosial (Sejarah, Ekonomi, Politik, Psikologi, Sosiologi, Kebudayaan, dsb); dan (5) Materi Wawasan (Komunikasi, Informasi, dsb).

Dalam penyampaiannya tentu harus diatur tahapan dan kandungan materi yang harus diberikan. Perlu diatur pula bidang-bidang spesialisasi dan konsentrasi.

#### **3) Metode Pengajaran**

Materi pengajaran yang bagus, tidak akan mencapai hasil maksimal, jika metode pengajarannya monoton. Apalagi setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jadi perlu disusun metode pengajaran yang tepat untuk materi pengajaran tertentu sehingga mencapai tujuan secara maksimal. Beberapa metode pengajaran yang perlu dikembangkan adalah: (1) Presentasi dan Diskusi; (2) Kunjungan Lapangan; (3) Kuis dan Permainan; dan (4) Multi Media.

#### **4) Sumber Referensi**

Salah satu kekuatan materi pengajaran dan metode pengajaran adalah pada sumber referensi. Semakin kaya sumber referensi, maka akan semakin tajam

sebuah materi pengajaran bisa disampaikan. Dengan semakin kaya sumber referensi juga akan semakin tepat untuk memilih metode pengajaran yang tepat. Sudah selayaknya apabila pendidikan Islam senantiasa untuk memperkaya sumber referensinya.

#### 5) Sistem Penilaian

Salah satu persoalan pendidikan saat ini adalah menyangkut sistem penilaian. Sistem penilaian selayaknya betul-betul menghasilkan kualitas bagi setiap orang yang sedang menempuh pendidikan. Sistem penilaian harus memberikan daya rangsang untuk berprestasi dan tidak mematikan potensi peserta didik. Sistem penilaian juga harus adil, sehingga tidak memunculkan sikap pesimistis. Sistem pendidikan harus berorientasi kehidupan seluas-luasnya, sekaligus mempertimbangkan rentang yang panjang.

#### *c. Faktor Pengajar*

Pengajar merupakan faktor penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan suatu proses pendidikan. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian mengenai faktor pengajar ini adalah:

##### 1) Etos

Alangkah sedihnya melihat seorang guru yang tidak memiliki etos. Guru yang tidak mencintai dan tidak memahami arti profesinya sebagai guru. Pengajar seharusnya memiliki orientasi pembinaan dan pertanggungjawaban. Seorang pengajar seharusnya memiliki kesadaran pendidikan dan orientasi dalam melakukan perubahan masyarakat. Etos yang kuat, apabila dimiliki oleh seorang pengajar akan melahirkan dedikasi dan kesungguhan dalam menjalani proses pendidikan.

##### 2) Kecerdasan

Seorang pengajar adalah seseorang yang hendak menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Alangkah malangnya, apabila kita mendapati seorang pengajar yang ternyata tidak mampu memahami sebuah materi pelajaran, akan tetapi memaksakan pemahaman kepada peserta didiknya, yang ternyata lebih cerdas darinya. Kecerdasan memang bukan hanya faktor bawaan lahir, akan tetapi juga bisa dipelajari, diasah dan dikembangkan. Pada dasarnya, kecerdasan setiap orang (pengajar) dapat ditingkatkan.

##### 3) Wawasan dan Pengalaman

Untuk dapat menjelaskan pelajaran dengan lebih baik, selain kecerdasan, yang diperlukan adalah wawasan dan pengalaman. Wawasan dan pengalaman akan memberikan ruang-ruang pengembangan wacana serta

toleransi terhadap perbedaan pendapat. Pengalaman akan membentuk keahlian seorang pengajar dalam menyampaikan pelajarannya. Seorang pengajar yang memiliki wawasan dan pengalaman akan menjadikan setiap interaksi dengan peserta didik sebagai jalan untuk memperkaya keahliannya dalam mengajar.

4) Perilaku

Seorang pengajar adalah seseorang yang akan dijadikan rujukan oleh peserta didiknya. Sudah selayaknya apabila seorang pengajar senantiasa menjaga perilakunya agar senantiasa sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku seorang pengajar melukiskan bagaimana kualitas dan kematangannya sebagai pengajar.

5) Kesejahteraan

Seringkali kita menuntut sesuatu yang berlebihan kepada pengajar. Menuntut disiplin, rajin, berdedikasi dan segala sesuatu yang menyangkut etos seorang pengajar. Akan tetapi pada saat yang sama kita tidak memberi kenyamanan yang cukup kepadanya untuk menjadi pengajar. Kita sering melupakan kesejahteraan para pengajar. Apalagi kalau dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas pengajar secara mandiri, maka faktor kesejahteraan pengajar penting untuk diperhatikan.

*d. Faktor Sarana dan Prasarana*

Berikut ini adalah beberapa unsur yang menentukan faktor sarana dan prasarana pendidikan Islam, yaitu :

1) Bangunan

Perlu diatur alokasi fungsi, jumlah dan luas yang cukup untuk berlangsungnya pendidikan yang optimal. Perlu juga ditentukan bentuk penampilan luar dan kualitas bangunannya.

2) Fasilitas

Perlu disediakan fasilitas seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pertemuan, asrama, masjid, toilet, lapangan olahraga, dan ruang kegiatan siswa. Jangan lupa pula disediakan ruangan bagi pengelola.

3) Peralatan

Semua peralatan untuk berlangsungnya pendidikan perlu disediakan. Jangan lupa pula untuk menggunakan fasilitas multimedia untuk mendukung pengajaran dan sarana komunikasi dan informasi.

#### 4) Lingkungan

Sebuah lingkungan yang mendukung kenyamanan belajar mengajar adalah mutlak diperlukan. Ini menyangkut lokasi di mana sebuah lembaga pendidikan berada. Ini juga menyangkut lingkungan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Termasuk pengaturan desain ruang-ruang yang digunakan dalam pendidikan tersebut.

#### *e. Faktor Siswa*

Beberapa unsur penting yang menentukan terhadap faktor siswa antara lain adalah:

##### 1) Persepsi dan Motivasi Belajar

Keberhasilan pendidikan dipandang dari sisi siswa ditentukan oleh persepsi dan motivasi belajar siswa. Apakah siswa memandang belajar sebagai beban, ataukah siswa memandangnya sebagai sesuatu yang menyenangkan. Apakah siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, ataukah ia terpaksa menjalani belajar tersebut.

##### 2) Kecerdasan

Tentu saja kecerdasan siswa juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Meskipun tentu saja kecerdasan bisa dilatih dan dikembangkan. Terlebih bahwa pendidikan itu sendiri instrumen bagi peningkatan kecerdasan siswa.

##### 3) Konsentrasi

Selama siswa menjalani proses pendidikan, apakah ia bisa berkonsentrasi penuh. Baik konsentrasi selama di dalam ruang belajar, maupun dalam arti luas dalam masa belajarnya. Konsentrasi ini kadang dapat terganggu baik oleh faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya.

##### 4) Kemampuan ekonomi

Seorang siswa yang hendak menopang proses pendidikan yang baik juga membutuhkan dukungan kemampuan ekonomi. Untuk dapat menempuh pendidikan yang baik, seorang siswa juga dituntut melengkapi dirinya dengan berbagai peralatan dan perlengkapan yang harus dimilikinya. Apabila seorang siswa tidak memiliki kemampuan ekonomi cukup, akan tetapi diharapkan menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya, maka harus ada pihak lain yang menanggung semua kebutuhan pendidikan. Pola beasiswa (beasiswa) yang diberikan kepada siswa yang kekurangan adalah alternatif untuk menutupi kekurangan tersebut.

## PENUTUP

Untuk dapat memperbaiki pendidikan Islam perlu penajaman kembali visi dan misi pendidikan Islam. Guna menajamkan visi dan misi pendidikan Islam harus digali kembali pesan-pesan dan praktek pendidikan pada masa Nabi saw, Sahabat dan masa kegemilangan Islam. Selanjutnya visi dan misi tersebut diproyeksikan dalam tuntutan kehidupan saat ini.

Visi dan Misi juga harus diterjemahkan dalam bentuk tujuan, target dan strategi pendidikan Islam. Hal ini akan memberi arahan yang jelas dalam memandu keberhasilan pendidikan Islam. Selain itu, Visi dan Misi juga perlu dijadikan sebagai panutan dalam melakukan reorientasi dan revitalisasi pendidikan Islam. Reorientasi dan revitalisasi terutama ditujukan pada unsur-unsur penting pada faktor penentu keberhasilan pendidikan. Adapun faktor penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan adalah faktor manajemen, pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta siswa.

Jika reorientasi dan revitalisasi pendidikan Islam dapat dilakukan, maka generasi muslim yang siap menghadapi globalisasi dan benturan budaya bukanlah sesuatu yang mustahil. Bahkan tidak tertutup kemungkinan keberhasilan pendidikan Islam dalam melakukan reorientasi dan revitalisasi akan mampu memanfaatkan globalisasi untuk kejayaan umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, Bangil : Penerbit Al-Izzah, 1996.
- As-Siba'i, Mustafa, *Peradaban Islam : Dulu, Kini dan Esok*, Jakarta : Gema Insani Press, 1993.
- Baiquni, Ahmad, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Bandung: Pustaka, tt.
- DePorter, Readon & Norie, *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang kelas*, Bandung : Kaifa, 2000.
- Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, Terj. *Tema Pokok Alqur'an*, Pustaka, Bandung, 1980
- Giddens, Anthony, *The Third Way : Jalan Ketiga Pembaruan Demokrasi Sosial*, Jakarta : Gramedia, 1999.
- Hawwa , Sa'id, *Agar Kita Tidak Dilindas Zaman*, Solo : Pustaka Mantiq, 1991.
- Hernowo dan Ridwan (editor), *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, Bandung: Mizan, 2001.

Qardhawi, Yusuf, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*, Solo : Pustaka Mantiq, 1992.

Saefuddi, AM., *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islam*, Mizan, Bandung, 1993.

Zanti, Arbi, Sutan, *Pengantar Kepada Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1988.